

**KAJIAN KURATORIAL PAMERAN
YOGYA ANNUAL ART #7 “FLOW”
DI BALE BANJAR SANGKRING TAHUN 2022**



PENGAJIAN SENI

**Disusun oleh:
Lintang Hitasukha
NIM: 1910192026**

**PROGRAM STUDI S-1TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**KAJIAN KURATORIAL PAMERAN
YOGYA ANNUAL ART #7 “FLOW”
DI BALE BANJAR SANGKRING TAHUN 2022**



PENGAJIAN SENI

**Disusun oleh:
Lintang Hitasukha
NIM: 1910192026**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2023

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

KAJIAN KURATORIAL PAMERAN YOGYA ANNUAL ART #7 "FLOW" DI BALE
BANJAR SANGKRING TAHUN 2022

Diajukan oleh Lintang Hitasukha, NIM 1910192026, Program Studi S-1 Tata Kelola
Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada
tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M
NIP. 19760521 200604 1 002

Pembimbing II/Anggota



Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota

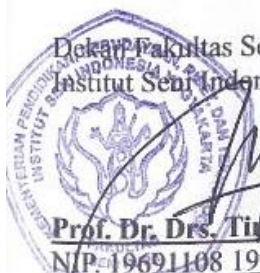


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200605 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota



Dr. Mikke Susanto., S. Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Hitasukha

NIM : 1910192026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta, 31 Mei 2023



Lintang Hitasukha

KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat ramhat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian Seni dengan judul "Kajian Kuratorial Pameran Yogya Annual Art #7 "Flow" di Bale Banjar Sangkring" tahun 2022. Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu banyak dalam penyusunan Tugas Akhir ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
4. Dian Ajeng Kirana M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, saran, dan tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi.
5. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum, selaku Penguji Ahli dalam pelaksanaan ujian Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir.
6. Segenap dosen dan staff dari Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh narasumber; Jenni Vi Mee Yei, Kris Budiman, Kokok Sancoko, Abdi Setiawan, dan Dedy Maryadi yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan Tugas Akhir.

8. Kedua orang tua, Bapak Joko Wilis Wahyudi dan Wahyu Kusumajati serta adik saya Gilang Watuhumalang yang selalu memberi dukungan moral dan materi.
9. Sandhya, Smita, Haikal, Ibrohim, Yudis, serta seluruh teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2019 yang selalu memberikan semangatnya, bantuannya, dukungannya, dan perhatiannya dari awal perkuliahan.
10. Aisya, Miftah, Ica, Gayatri, Adel, Jessica, Endah, Shabrina dan Uti yang selalu memberikan doa dan semangat yang tak terbatas dari sekolah menengah sampai sekarang.
11. Neta, Fira, Nadya, Vio, Salma, Intan, Ismaya, Mban, Kak Vincie, Kak Vallen, Kak Niken, Kak Tina, Kak Adin, Kak Muti, Kak Nadia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Tugas akhir ini sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya masukan dan saran dari berbagai pihak. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, intitusi, maupun penulis lainnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Lintang Hitasukha

ABSTRAK

Sangkring Art Space merupakan salah satu galeri seni di kota Yogyakarta. Dalam memerankan perannya sebagai galeri yaitu menjadi sebuah wadah bagi para perupa untuk berekspresi, Sangkring Art Space menyelenggarakan program pameran tahunan, salah satunya Yogya Annual Art. Pelaksanaan Yogya Annual Art yang awalnya bertujuan untuk memamerkan hanya karya gambar atau lukis, kini setiap tahunnya semakin berkembang dan berinovasi dalam memamerkan jenis karya seni, sehingga pelaksanaan Yogya Annual Art #7 pada tahun 2022 tim pelaksana memutuskan untuk menambah jenis karya yang dipamerkan yaitu karya fotografi. Di balik adanya perkembangan dan inovasi yang telah dilakukan, terdapat praktik kuratorial yang diterapkan oleh tim pelaksana dalam menyelenggarakan program pameran tersebut yang membuat kuratorial Yogya Annual Art menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses kerja kuratorial dari awal perencanaan konsep hingga pelaksanaan pameran Yogya Annual Art #7 "Flow" tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara. Pendekatan teori yang digunakan yaitu kuratorial, galeri seni, dan pameran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh praktik kerja kuratorial pada Yogya Annual Art #7 "Flow" dilakukan oleh tim pelaksana tanpa adanya seorang kurator namun terdapat penulis pameran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kerja kuratorial dalam Yogya Annual Art #7 "Flow" meliputi perumusan konsep, tema, dan judul pameran, produksi teks kuratorial, pemilihan seniman, pengkajian karya-karya yang dipamerkan, perancangan tata pamer, dan kerjasama antar divisi-divisi lain.

Kata kunci: Kuratorial, Galeri, Pameran, Bale Banjar Sangkring

ABSTRACT

Sangkring Art Space is an art gallery in Yogyakarta. In playing its role as a gallery, namely as a place for artists to express themselves, Sangkring Art Space organizes annual exhibition programs, one of which is Yogya Annual Art. The implementation of the Yogya Annual Art, which originally aimed to exhibit only drawings or paintings, is now developing and innovating every year in exhibiting types of works of art, so that the implementation of the Yogya Annual Art #7 in 2022 the implementing team decided to add to the types of works on display, namely photography. Behind the developments and innovations that have been made, there are curatorial practices applied by the executive team in organizing the exhibition program which makes the Yogya Annual Art curatorial interesting to study. This study aims to describe how the curatorial work process is from the initial concept planning to the implementation of the Yogya Annual Art #7 "Flow" exhibition in 2022. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques from observation and interviews. The theoretical approach used is curatorial, art galleries, and exhibitions. The results showed that all curatorial work practices at Yogya Annual Art #7 "Flow" were carried out by the implementation team without a curator but with an exhibition writer. The conclusion of this study is that the curatorial work in Yogya Annual Art #7 "Flow" includes the formulation of concepts, themes, and exhibition titles, production of curatorial texts, selection of artists, review of works on display, design of exhibition layouts, and cooperation between divisions.

Keywords: *Curatorial, Gallery, Exhibition, Bale Banjar Sangkring*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR & UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN	6
D. MANFAAT	7
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. METODE PENELITIAN	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. KURATORIAL	17
B. GALERI SENI	25
C. PAMERAN	29
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	34
A. PENYAJIAN DATA	34
1. Sangkring Art Space	34
2. Visi dan Misi Sangkring Art Space Yogyakarta	41
3. Struktur Organisasi Sangkring Art Space Yogyakarta	42
4. Yogya Annual Art (YAA)	43
B. ANALISIS HASIL PENELITIAN	47
1. Merumuskan konsep, tema, dan judul pameran.	49
2. Memproduksi teks pengantar kuratorial	49
3. Memilih seniman, mengirimkan undangan kepada seniman-seniman, dan menetapkan ketentuan karya	57
4. Mengkaji karya-karya yang dipamerkan.	66

5. Merancang tata pameran	86
6. Bekerja sama dengan divisi-divisi lain.....	89
BAB IV PENUTUP	91
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96
HALAMAN BIODATA MAHASISWA.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Logo Sangkring Art Space	35
Gambar 3. 2. Ruang pameran Sangkring Art Space.	37
Gambar 3. 3. Ruang pameran Sangkring Art Project.....	38
Gambar 3. 4. Ruang Pameran Bale Banjar Sangkring.....	39
Gambar 3. 5. Sangkring Stockroom.....	39
Gambar 3. 6. Perpustakaan Sangkring.....	40
Gambar 3. 7. Sangkring Art Shop	41
Gambar 3. 8. Logo Yogya Annual Art.....	44
Gambar 3. 9. Proses Kerja Kuratorial Yogya Annual Art #7 "Flow"	48
Gambar 3. 10. Teks Kuratorial untuk publikasi di laman resmi Sangkring Art Space.	52
Gambar 3. 11. Teks kuratorial untuk publikasi di katalog	53
Gambar 3. 12. <i>Caption</i> yang menggunakan isi teks kuratorial untuk mengunggah poster pameran.	54
Gambar 3. 13. Publikasi kegiatan Pameran YAA #7 "Flow" di Instagram	55
Gambar 3. 14. Bentuk publikasi pameran di sosial media TikTok	56
Gambar 3. 15. Pertimbangan tim pelaksana dalam memilih seniman peserta.....	57
Gambar 3. 16. undangan pameran.....	60
Gambar 3. 17. ToR yang dikirim ke seniman undangan.....	61
Gambar 3. 18. Timeline rangkaian kegiatan Yogya Annual Art #7 "Flow"	62
Gambar 3. 19. Ketentuan dan persyaratan karya	63
Gambar 3. 20. Formulir yang diberikan tim pelaksana untuk diisi oleh seniman yang bersedia mengikuti pameran.....	64
Gambar 3. 22 Kegiatan display karya	87
Gambar 3. 23 Kegiatan display karya	88
Gambar 3. 24 Kegiatan display karya	88
Gambar 3. 25 Kegiatan display karya	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Jenis alur sirkulasi ruang pameran.	22
Tabel 3. 1. Perbandingan pelaksanaan pameran Yogya Annual Art dari tahun 2016-2022:.....	46
Tabel 3. 2. Seniman yang berpartisipasi dalam pameran Yogya Annual Art #7 "Flow".	65
Tabel 3. 3. Karya-karya yang dipamerkan di pameran Yogya Annual Art #7 "Flow".	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara dengan Jenni Vi Mee Yei.....	99
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Kris Budiman	102
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kokok Sancoko	104
Lampiran 4. Transkrip wawancara dengan Abdi Setiawan.....	106
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Dedy Maryadi.....	109
Lampiran 6. Lembar Konsultasi dengan Dosen Pembimbing I.....	110
Lampiran 7. Lembar Konsultasi 2 dengan Dosen Pembimbing I	111
Lampiran 8. Lembar Konsultasi dengan Dosen Pembimbing II.....	112
Lampiran 9. Lembar Konsultasi 2 dengan Dosen Pembimbing II.....	113
Lampiran 10. Catatan ujian Tugas Akhir Penguji Ahli	114
Lampiran 11. Catatan Tugas Akhir Penguji I.....	115
Lampiran 12. Catatan Ujian Tugas Akhir Penguji II.....	116
Lampiran 13. Dokumentasi pendadaran bersama para Dosen Penguji.....	117
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan display infografis Ujian Akhir	117
Lampiran 15. Infografis dalam Pameran Tugas Akhir.	118
Lampiran 16. Poster Ujian Tugas Akhir.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan seni rupa di kota Yogyakarta semakin pesat bersamaan dengan berkembangnya metode penciptaan suatu karya yang merespon keadaan sosial. Wacana mengenai konteks keadaan sosial tersebut dapat mendorong munculnya suatu kegiatan kesenian yaitu pameran seni rupa. Kegiatan kesenian tersebut dapat terlaksana dengan adanya ruang seni yang berperan sebagai wadah dan solusi bagi para seniman untuk berekspresi (Pienathan, 2020: 5).

Banyaknya kegiatan kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta membutuhkan ruang yang dapat memberi wadah untuk aktivitas kesenian bagi para pelaku seni. Galeri seni merupakan salah satu ruang yang memiliki fungsi sebagai wadah utama untuk menampung aktivitas kesenian yang dapat diakses dan melibatkan berbagai kalangan masyarakat dalam kegiatan di dalamnya (Suminar, 2017: 204). Kegiatan yang terdapat di ruang seni antara lain pameran, pemeliharaan karya seni, serta tempat terjadinya transaksi karya seni. Perkembangan kegiatan kesenian tersebut diikuti dengan berdirinya galeri-galeri komersil. Munculnya galeri-galeri seni tersebut akan menjadi fasilitas dan sarana bagi seniman dan apresiator maupun kolektor.

Meningkatnya jumlah galeri dan eksistensi seniman dalam berkarya menjadi sebuah tantangan bagi para pengelola galeri dalam mencapai keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menyediakan sebuah ruang untuk kegiatan seni. Manajemen galeri sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan dalam mengatur kegiatan pameran di dalamnya. Dengan adanya pengelola galeri sebagai sumber daya manusia yang akan mengelola dan memaparkan tujuan tersebut menjadi sebuah visi-misi sesuai dengan kriteria galeri. Banyaknya ruang seni yang berkembang di Yogyakarta dengan seiring waktu perkembangan seni rupa merupakan suatu tantangan dalam keberhasilan kegiatan seni yang diadakan oleh pengelola kegiatan seni (Trasnanto, 2019: 7).

Dalam pengelolaan sebuah galeri untuk pelaksanaan kegiatan seni, setiap lembaga atau galeri mempunyai tim kurator. Kurator termasuk salah satu elemen paling penting dalam dunia seni rupa yang memiliki peran untuk menjadi mediator karya kepada publik. Praktik kurator pameran umumnya melakukan riset tentang tema atau masalah sosial. Langkah ini berperan dalam menentukan karya seni atau seniman yang tampil di sebuah kegiatan seni rupa khususnya pameran (Solichin, 2018: 16). Kurator harus mampu menciptakan wacana yang menyebabkan terjadinya hubungan seni dengan masyarakat. Dalam hal ini, kurator menyeleksi karya tidak hanya mengandung nilai keindahan, melainkan menarik sebagai subjek untuk menyuarakan persoalan atau masalah tertentu (Nurlaeli, 2014: 9).

Setiap pameran atau kegiatan seni akan mengandung semacam konteks tertentu yang berkaitan dengan rencana atau ideal tertentu yang dimiliki atau berasal dari institusi yang menggagas keberlangsungannya. Seorang kurator lalu bekerja dalam kaitan pembentukan konteks pameran tersebut. Konteks pameran yang dikerjakan oleh kurator dilakukan dengan cara mempelajari, mendiskusikan, lalu menafsir persoalan yang terkait dengan subjek pameran dan menghubungkannya dengan masalah milik publik pemirsanya (Zaelani, 2005: 87). Pada saat menghadiri sebuah pameran, para pengamat ahli tidak hanya akan menangkap perihal subjek pameran, namun juga konteks pameran yang diajukan oleh kurator. Dengan adanya upaya memaparkan konteks pameran, pengunjung pameran juga akan mendapat sebuah bentuk perantara dengan subjek pameran yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, proses kurasi pameran akan jadi proses pengayaan dan perluasan sebuah representasi karya seni (Isnanta, 2008: 54).

Peran kurator menjadi sangat penting dalam menyeleksi dan menerapkan konsep teknis dalam penataan materi karya. Materi karya yang dimaksud adalah sejumlah karya seni yang dipamerkan. Penataan materi karya tidak lepas pada pengelompokan karya yang disajikan, yang dapat digolongkan berdasarkan gaya, aliran, tema, objek, warna atau apapun yang dapat memberi nuansa yang berbeda (Sari, 2012: 30). Dewasa ini, berbagai indikator telah membuktikan

bagaimana presentasi karya menjadi jauh lebih bergantung kepada seorang kurator (Dartanto, A. Sujud, Citra Smara Dewi, 2021: 8). Maka dari itu, metode seleksi, tema, dan tata pajang pameran merupakan elemen yang penting untuk menentukan bagaimana karya seni dipahami oleh publik.

Sangkring Art Space merupakan salah satu galeri seni yang ada di Yogyakarta, terletak di Jl. Nitiprayan No.88 Yogyakarta. Sangkring Art Space merupakan salah satu ruang seni bagi para penggiat seni di kota Yogyakarta. Galeri ini berdiri pada tanggal 31 Mei 2007. Sangkring Art Space merupakan galeri yang tidak berbadan hukum, nama “Sangkring” diambil dari nama leluhur Putu Sutawijaya, perupa dan pendiri Sangkring Art Space. Diharapkan nama ini dapat menjadi semangat dan mendorong langkah kreatif di dunia seni rupa masa depan. Sangkring Art Space sebagai galeri yang bertujuan untuk menampung aktivitas kesenian, memberikan peluang bagi para seniman untuk menyalurkan karya-karyanya ke dalam lingkungan masyarakat. Dalam kata lain, Sangkring Art Space berkecenderungan menjadi ruang eksperimen bagi semua kalangan dan pelaku seni sebab Sangkring Art Space menyadari sepenuhnya bahwa ruang seni sebagai ruang berbagi dan solidaritas yang masih sangat dibutuhkan di negeri ini (Hayati, 2016: 2).

Sangkring Art Space memiliki tiga ruang; Sangkring Art Space, Sangkring Art Project, dan Bale Banjar Sangkring. Sangkring Art Space merupakan galeri pameran yang mengakomodir pameran seni rupa dengan berbagai macam medium karya seperti lukisan, patung dan seni instalasi. Sangkring Art Project merupakan ruang yang mengedepankan proyek-proyek seni eksperimental seniman dari berbagai latar belakang, termasuk usia dan disiplin ilmu. Sangkring Art Project didesain sebagai ruang yang terbuka untuk berbagai kemungkinan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Ruang Sangkring Art Project tidak hanya menjadi tempat untuk menyelenggarakan pameran, namun juga berbentuk pertunjukan seni, kolaborasi, presentasi seni, dan kegiatan seni lainnya. Bale Banjar Sangkring merupakan ruang yang dibangun sebagai ruang publik di Sangkring Art Space, yang dapat diakses oleh siapa saja. Sangkring Art Space memiliki spirit edukatif untuk mewujudkan desain ruang Bale Banjar Sangkring menjadi

ruang untuk menghargai perbedaan dalam satu ruang yang sama. (Sangkring Art, 2019: 1)

Manajemen Sangkring Art Space secara umum memiliki tujuan untuk memberi wadah kepada para seniman (Sangkring Art, 2019: 1). Sampai saat ini, Sangkring Art Space sudah menjadi ruang untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan seni. Hal ini membuat pengelola di Sangkring Art Space membangun ruang-ruang baru untuk mewadahi beragamnya ide dan bentuk kesenian. Kegiatan pameran yang diselenggarakan lebih mencakup pada semua ragam karya seni. Sangkring Art Space memiliki harapan untuk mewujudkan gelaran seni yang berkualitas, mengakomodir beragam karya seni rupa dan mewadahnya dalam satu ruang yang mempresentasikan satu dunia seni global yang tidak lagi memiliki sekat-sekat atau latar belakang yang berasal dari para seniman. Kegiatan yang diselenggarakan di Sangkring Art Space dibentuk dalam suatu kegiatan tertentu, yaitu dengan merancang dan mengelola secara internal.

Di sisi lain, Sangkring Art Space menerima tawaran-tawaran kegiatan dari pihak luar secara terbuka. Setiap kegiatan yang diselenggarakan di Sangkring Art Space dikelola secara swadaya, namun tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan pihak atau instansi seni lain. Kegiatan di Sangkring Art Space dilakukan setiap tahunnya dengan membuat suatu program kegiatan pameran setiap tahunnya. Karya yang ditampilkan di Sangkring Art Space memiliki ragam karakter, dengan kata lain semua kriteria karya seni dapat dipamerkan dengan melalui tahap seleksi dari manajemen, di mana tim manajemen akan mendiskusikan mengenai konsep yang ditawarkan kepada publik.

Sejak tahun 2007 hingga 2023, Sangkring Art Space telah melaksanakan banyak pameran. Terdapat kurang lebih 20 kegiatan pameran yang diadakan di Sangkring Art Space setiap tahunnya. Selain itu, Sangkring Art Space juga memiliki beberapa program tetap, seperti "Yogya Annual Art", "Perupa Muda", "Single Fighter", "Adu Domba", dan lain-lain. Salah satu program pameran yang diselenggarakan setiap tahunnya adalah Yogya Annual Art. Program pameran seni rupa ini bersifat tahunan yang dimulai untuk pertama kalinya di tahun 2016,

tepatnya pada tanggal 20 Mei 2016 di Bale Banjar Sangkring. Pelaksanaan program pameran Yogya Annual Art ini digagas oleh tim manajemen Sangkring untuk mengumpulkan seniman-seniman yang memamerkan karyanya dengan menggunakan nama pameran "Yogyakarta". Selain itu, pada saat pelaksanaan Yogya Annual Art yang pertama kali, pameran tersebut berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan pameran-pameran lainnya di galeri lain. Menurut Jenni, selaku manajer program di galeri, hal ini menjadi sebuah tujuan diadakannya program Yogya Annual Art, supaya pengunjung pameran dari dalam maupun luar kota dan luar negeri memiliki alternatif dalam mengunjungi pameran. Hal ini diharapkan supaya para pengunjung dapat mengenal dan mengapresiasi karya dari seniman-seniman lain di kota Yogyakarta.

Pada tahun 2022, tim manajemen Sangkring Art Space menyelenggarakan program pameran Yogya Annual Art yang ke-7. Pelaksanaan pameran tersebut berlangsung pada tanggal 6 Juli sampai 5 September 2022 di Bale Banjar Sangkring. Pelaksanaan pameran tersebut berlangsung selama dua bulan yang sudah dikunjungi oleh kurang lebih 3.000 pengunjung. Pameran Yogya Annual Art tahun 2022 ini berjudul "Flow" yang memamerkan 70 seniman dengan berbagai jenis karya seni. Menurut Kris Budiman, selaku penulis pameran, judul "Flow" dianggap memberi kesan mengalir dengan lepas. Dengan adanya judul tersebut, Yogya Annual Art #7 menyajikan karya-karya seniman yang mempresentasikan proses kreatif seorang seniman yang betul-betul mengalir. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, Yogya Annual Art #7 "Flow" tahun 2022 mulai memamerkan karya fotografi untuk merespon tema yang telah ditetapkan. Sebab, pada saat pertama kali dilaksanakan, Yogya Annual Art hanya memamerkan karya seni lukis. Meskipun pelaksanaan Yogya Annual Art (YAA) #5 pada tahun 2020 terdapat special project dengan Djaduk Ferianto yang pada saat itu menampilkan karya-karya fotografinya, Namun untuk Yogya Annual Art (YAA) #7, untuk orientasi teknis, estetika, dan isu yang diangkat oleh karya-karya fotografi tersebut sangat berbeda.

Dari banyaknya pengunjung yang datang serta konsep dan penyajian karya yang memiliki perbedaan dengan tahun-tahun sebelumnya, terdapat praktik

kuratorial di balik pelaksanaan program pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"*. Hal ini menarik untuk diteliti dan diketahui secara lebih lanjut. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang berjudul "Kuratorial Pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"* di Bale Banjar Sangkring tahun 2022". Penelitian ini akan memaparkan tentang proses kerja kuratorial yang diterapkan pada pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"* tahun 2022. Pada pemaparan tersebut, terdapat proses praktik kerja kuratorial berupa; perumusan konsep, produksi teks kuratorial, pemilihan seniman, pengkajian karya, penataan ruang pamer, dan proses kerja sama antar divisi. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi tambahan baik dalam lingkup institusi maupun masyarakat umum.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan bahwa adanya kerja kuratorial merupakan proses penting dalam menyelenggarakan pameran. Pelaksanaan *Yogya Annual Art* merupakan salah satu program tahunan yang aktif dilaksanakan dari tahun 2016 dan telah dilaksanakan untuk yang ke-7 kali di tahun 2022 dengan judul "Flow". Kurator dan penulis pameran menetapkan konsep dan judul pameran tersebut sehingga dapat menyajikan karya-karya dari 70 seniman serta menarik kurang lebih 3.000 pengunjung pameran selama dua bulan. Maka, hal ini penting dan menarik untuk diajukan pertanyaan, yaitu: "Bagaimana proses kerja kuratorial pada Pameran *Yogya Annual Art #7* di Bale Banjar Sangkring tahun 2022?"

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: mendeskripsikan, menganalisis, dan mengetahui bagaimana proses kerja kuratorial dari awal perencanaan konsep hingga pelaksanaan pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"* tahun 2022 di Bale Banjar Sangkring.

D. MANFAAT

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana proses kuratorial yang diterapkan oleh tim pelaksana Yogya Annual Art dalam melaksanakan pameran.

2. Bagi Sangkring Art Space

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam menerapkan sistem kuratorial untuk penyelenggaraan kegiatan seni serta menghasilkan data terkait sistem kuratorial di Sangkring Art Space.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penjelasan umum tentang Sangkring Art Space serta terdapat proses kuratorial di balik pelaksanaan pameran-pameran yang diselenggarakan di sana.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan penelitian ini, dicari informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Pustaka mengenai kuratorial dalam sebuah galeri dalam menyelenggarakan program belum begitu banyak, namun terdapat kajian yang membahas topik dan objek yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa penelitian sebelumnya dari skripsi maupun jurnal untuk mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian milik Heri Wijayanto yang berjudul “Seniman Sebagai Pemilik Galeri Studi Komparasi antara Tiga Manajemen Galeri Swasta di Yogyakarta” vol. 2 no. 2, tahun 2016 memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui peran seniman yang memiliki galeri dan membahas mengenai perbedaan pengelolaan masing-masing galeri. Pemilihan tiga objek yang diteliti yaitu Museum dan Tanah Liat, Kersan Art Studio, dan Sangkring Art space. Hasil yang didapatkan dari penelitian terhadap masing-masing galeri menunjukkan keberagaman

karakter manajemen dari setiap galeri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, yaitu Sangkring Art Space. Sedangkan, perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kuratorial yang diterapkan di Sangkring Art Space dalam menyelenggarakan program pameran tahunan yaitu Yogya Annual Art.

Penelitian oleh Anggiansyah yang berjudul “Analisis Persepsi dan Harapan Pelanggan Terhadap Kualitas Layanan Galeri Sangkring Art Space” vol. 4 no. 1 tahun 2018 memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis kualitas layanan yang disediakan Sangkring Art Space dengan hasil bahwa ekspektasi melebihi persepsi pelanggan Sangkring Art Space, yang berarti kualitas layanan yang disediakan tidak memenuhi ekspektasi pelanggan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian yaitu Sangkring Art Space. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya, digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian survei dengan alat SERVQUAL. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian Febtia Intan Adyatami yang berjudul “Model Tata Kelola Pameran Perupa Muda Pada Galeri Bale Banjar Sangkring di Yogyakarta” tahun 2020, dilakukan analisis konsep pameran Perupa Muda yang tidak secara murni menggunakan konsep presentasi kuratorial dan peran perupa dalam pengelolaan pameran yang memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola yang menjalankan fungsi manajemen dan sekaligus sebagai seniman dalam waktu bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pameran yang digunakan pada pengelolaan pameran Perupa Muda adalah konsep selesi pada presentasi karya seni. Persamaan penelitian terdapat pada obyek penelitian yaitu Sangkring Art Space sebagai ruang untuk pelaksanaan kegiatan seni. Sedangkan, perbedaan penelitian terdapat subyek penelitian.

Pada Tugas Akhir perancangan milik Wahyu Nur Hayati yang berjudul “Perancangan Interior Sangkring Art Space Yogyakarta” tahun 2016, dirancang

ulang interior Sangkring Art Space serta memanfaatkan lahan kosong sebagai perpustakaan dan kafe agar mampu menghidupkan aktivitas di galeri. Tugas akhir perancangan tersebut menghasilkan pemilihan gaya kontemporer pada interior Sangkring Art Space yaitu dengan mengkombinasikan citra kebudayaan Bali yang merupakan salah satu bentuk dari kesadaran akan perlunya melestarikan salah satu kebudayaan di Indonesia, serta kekayaan adat dan budaya masyarakat. Aplikasi budaya dengan memasukkan salah satu Pura terkenal di Bali, kain poleng, tari Margapati, sistem subak di Bali dan keindahan alamnya yang dimasukkan ke dalam interior Sangkring Art Space. Persamaan penelitian terdapat pada objek yaitu Sangkring Art Space. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian dan juga subjek yang digunakan.

Pada skripsi Meria Eka Nurlaeli yang berjudul "Tinjauan Kuratorial Sindhunata Pada Pameran Slenco" tahun 2014, dideskripsikan proses kurasi dan isi dari kuratorial yang dilakukan oleh G. Sindhunata pada pameran "Slenco". Hasil penelitian menunjukkan proses kurasi yang dilakukan Romo Sindhunata pada karya seni yang mampu bercerita atau menuangkan suatu ide yang khas. Persamaan penelitian terdapat pada subyek yang membahas mengenai kuratorial. Namun, penelitian sebelumnya membahas proses kuratorial yang diangkat hanya berada pada kisaran isi kuratorial terhadap karya seni lukis pada pameran "Slenco". Sedangkan penelitian ini membahas mengenai tahap serta proses kuratorial dalam melaksanakan program pameran di sebuah galeri.

Pada penelitian Angga Sukma Permana yang berjudul "Proses Kuratorial sebagai Transfer Pengetahuan Seni Rupa: Studi Kasus Pameran Seni Rupa "Kayon"" volume 26 nomor 1 tahun 2021, dibahas mengenai proses kuratorial yang dilakukan saat pelaksanaan Pameran Seni Rupa "Kayon". Pada pameran ini muncul sebuah pengasuhan para perupa pilihan yang dipilih dan diseleksi oleh perupa-perupa pilihan kurator. Terdapat metode tertentu yang diterapkan oleh kurator dalam pelaksanaan pameran. Metode kuratorial tersebut menunjukkan solusi positif dan memberikan hasil yang baik dalam medan seni rupa. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan pada subyek penelitian yaitu kuratorial, sama-sama membahas mengenai pemilihan seniman

untuk memamerkan karya-karyanya kepada publik. Namun, perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan teori yang digunakan. Teori sebelumnya menggunakan teori Ki Hadjar Dewantara tentang metode Pendidikan. Sedangkan, penelitian ini menggunakan teori-teori yang tertulis di Buku Modul Kurator Seni Rupa yang disusun oleh Citra Smara Dewi, A. Sudjud Dartanto, dan Agung Hujatnika.

Pada skripsi Ady Bagus Setyo Kusuma yang berjudul "Kuratorial Program Musik di Kota Solo: Bukan Musik Biasa dan Parkiran Jazz" tahun 2018 membahas tentang deskripsi serta analisis proses kurasi pada program musik Bukan Musik Biasa dan Parkiran Jazz. Penelitian sebelumnya ini memberikan hasil bahwa dua program musik tersebut harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dari kurator, seperti kebutuhan program untuk menjaga kualitas, pelaksanaan program dan kebutuhan pengunjung. Persamaan penelitian terdapat pada tujuan dan pembahasan penelitian yang mendeskripsikan sebuah proses kuratorial dalam sebuah program kesenian. Perbedaan penelitian terdapat pada obyek yang diteliti, penelitian sebelumnya membahas mengenai kuratorial dua program seni pertunjukan. Sedangkan, penelitian ini membahas mengenai kuratorial program tahunan di galeri.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Penelitian berjudul "Kajian Kuratorial Pameran Yogya Annual Art #7 "Flow" di Bale Banjar Sangkring tahun 2022" merupakan penelitian dengan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku dari suatu hal yang diamati (Nugrahani, 2014: 12). Penelitian kualitatif menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang diamati (Marihhot et al., 2022: 26).

Penyajian data pada penelitian ini dipaparkan secara deskriptif untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik,

transparan, dan mendalam. Data yang ditemukan tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pihak yang berkontribusi pada saat pelaksanaan pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"*. Gambaran data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dengan teori yang berhubungan dengan proses kerja kuratorial. Penelitian ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah manajer program *Sangkring Art Space*, penulis pameran, dan seniman yang berpartisipasi dalam *Yogya Annual Art #7 "Flow"*.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi (Nugrahani, 2014: 29).

a. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Nugrahani, 2014: 40).

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara menanyakan pendapat dan ide-ide narasumber. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel

daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat dilakukan pengembangan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Semua kegiatan dalam proses wawancara dilakukan secara berurutan dalam daftar pertanyaan. Dalam teknik wawancara, dilakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui tentang informasi dan data-data yang terdapat di Sangkring Art space.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan narasumber pertama, yaitu Jenni Vi Mee Yei selaku manager program di Sangkring Art Space. Semua pertanyaan yang terkait dengan sistem kerja di galeri serta pengelolaan program pameran akan diajukan kepada informan secara daring (*WhatsApp* dan *zoom*) maupun wawancara secara langsung.

Narasumber kedua yaitu Kris Budiman selaku kurator tetap di Sangkring Art Space sekaligus penulis pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"* tahun 2022. Semua pertanyaan yang terkait dengan proses kuratorial dan penulisan pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"* diajukan kepada narasumber secara pesan daring (*WhatsApp*) maupun wawancara secara langsung.

Narasumber ketiga yaitu Kokok Sancoko selaku seniman non kelompok yang berpartisipasi di pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"*. Semua pertanyaan yang terkait dengan keterlibatan seniman di pameran diajukan kepada narasumber secara langsung.

Narasumber keempat yaitu Abdi Setiawan selaku seniman non kelompok yang berpartisipasi di pameran *Yogya Annual Art #7 "Flow"*. Semua pertanyaan yang terkait dengan keterlibatan seniman di pameran diajukan kepada narasumber melalui pesan *WhatsApp*.

Narasumber kelima yaitu Dedy Maryadi selaku seniman perwakilan kolektif Kelompok Semut yang berpartisipasi di pameran Yogya Annual Art #7 “Flow”. Semua pertanyaan yang terkait dengan keterlibatan kolektif diajukan kepada narasumber melalui pesan *WhatsApp*.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan proses pengamatan terhadap orang atau objek-objek lainnya (Sugiyono, 2020: 65). Menurut Zuriah, Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan apabila seorang peneliti tidak terlibat atau tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat hal itu disebut observasi non partisipan.

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi. Sedangkan, observasi tidak langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi (Hasanah, 2017: 28).

Pada penelitian ini digunakan teknik observasi non partisipan dan observasi tidak langsung. Teknik observasi non partisipan dilakukan dengan mengobservasi melalui laman resmi dan media sosial Sangkring Art Space, serta publikasi media yang pernah bekerja sama dengan galeri maupun kegiatan seni terutama pameran yang pernah diadakan di Sangkring Art Space. Teknik observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati laman resmi dan media sosial Sangkring Art Space serta publikasi media mengenai pameran Yogya Annual Art #7 “Flow”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020: 70). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupannya. Hasil penelitian juga akan semakin terpercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa kegiatan kesenian terutama pameran yang diselenggarakan di Sangkring Art space, perpustakaan, arsip-arsip berupa foto-foto, katalog dan sumber lainnya yang relevan sebagai lampiran pendukung data. Dokumentasi juga dilakukan dengan melampirkan bukti-bukti wawancara dengan informan baik melalui daring maupun langsung.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi literatur juga dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku, ataupun bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Handriani, 2019: 20)

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan yang terkait dengan kuratorial pelaksanaan pameran Yogya Annual Art. Selain itu, akan digunakan

beberapa tulisan mengenai teori-teori kuratorial serta peran kurator dalam penyelenggaraan pameran. Data pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, dan katalog.

3. Instrumen Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti memiliki penguasaan wawasan terhadap pemahaman metode maupun logistiknya. Seorang peneliti melakukan validasi sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2020: 76). Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang lain dalam proses pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencatat data yang akan dianalisis, yaitu telepon pintar, kamera, buku catatan, pena, dan kendaraan untuk menuju ke lokasi informan

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Gambaran umum mengenai penelitian ini dijelaskan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, berupa penjabaran alasan mengapa topik ini digunakan sebagai penelitian. Selain itu, bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan.

2. BAB 2. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang akan digunakan yaitu mengenai kuratorial, galeri, dan pameran.

3. BAB 3. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penyajian dan analisis data yang dihasilkan dari pengumpulan data wawancara dan observasi pada objek yang diteliti. Dari

data tersebut, akan menemukan proses kerja kuratorial pada pelaksanaan pameran Yogya Annual Art #7 “Flow”.

4. BAB 4. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan apa yang dihasilkan dari analisis data yang diperoleh.

